

FENOMENA GAYA RETRO DALAM FOTOGRAFI DI ERA MODERN (STUDI KASUS : KOTA BANDUNG)

Vanny Mardalena, [Donny Trihanondo SDs, MDs.], [Teddy Ageng Maulana,S.Sn.,M.Sn.]

Program Studi S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom,

Jalan Telekomunikasi No.1, Bandung

Surel: vannymard@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,
teddym@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Di era modern tidak hanya teknologi yang berkembang namun genre fotografi juga ikut berkembang mengikuti trend dan teknologi yang ada. Namun, walau banyak trend baru tercipta, terkadang trend lama menjadi lebih populer kembali sejajar dengan trend baru yang ada. Studi penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana hasil dari pengumpulan data dilakukan dengan sebuah proses wawancara. Sehingga diharapkan dapat mampu menggali informasi terkait fenomena gaya retro dalam fotografi, dalam penelitian ini, lokasi yang di pilih yaitu di Kota Bandung. Penelitian ini akan mewawancarai bebarapa anak muda (generasi milenial) sebagai narasumber, dan penelitian ini akan berlangsung selama priode bulan oktober hingga november 2020.

Generasi milenial menyadari segala sesuatu yang ada saat dulu kini dihadirkan kembali sehingga popularitas retro saat ini kembali sejajar dengan gaya/ trend yang ada pada era modern seperti saat ini. Harapanya semoga trend fotografi gaya retro tidak hilang begitu saja, baik nya bisa lebih berkembang sehingga bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya. Dalam penelitian ini yang belum dilakukan penulis yaitu survey ke lokasi yang menerapkan konsep retro.

Kata kunci : *Fenomenologi, Fotografi, Gaya Retro.*

ABSTRACT

In the modern era, not only technology has developed, but the photography genre has also developed following the existing trends and technology. However, even though many new trends are created, sometimes old trends become more popular again in line with existing new trends. This research study uses qualitative methods, in which the results of data collection are carried out by means of an interview process. So that it is expected to be able to dig up information related to the phenomenon of retro style in photography, in this study, the location chosen was in the city of Bandung. This study will interview several young people (millennial generation) as resource persons, and this research will take place during the period from October to November 2020.

The millennial generation realizes that everything that existed in the past is now being brought back so that the current retro popularity is back in line with the styles / trends that exist in the modern era like today. Hopefully, the photography trend, retro style does not just disappear, either it can be more developed so it can be enjoyed by creating the next one. In this study, what the author has not done is a survey to the location that applies the retro concept.

Keywords: *Phenomenology, Photography, Retro Style.*

PENDAHULUAN

Genre fotografi pada era modern ikut berkembang mengikuti trend dan teknologi yang ada, walau banyak trend baru tercipta terkadang trend lama menjadi lebih populer kembali sejajar dengan trend baru yang ada, misalnya seperti gaya retro dalam fotografi. Gaya retro sendiri menggambarkan gaya foto yang menyerupai seperti foto waktu dulu, lebih tepatnya seperti pada tahun 70 an sampai 90 an. Gaya retro menjadi sebuah fenomena tersendiri dalam dunia fotografi karena seolah membawa dan menghadirkan kembali kesan masa lalu ke era modern saat ini. Gaya retro cukup digemari oleh banyak orang meskipun terkesan tidak modern atau ketinggalan jaman, gaya tempo dulu tetap bisa eksis dalam era modern.

Eksistensi fotografi terus berkembang, khususnya dalam bidang seni visual, seniman baru terus bermunculan dan silih berganti dengan gaya dan kosep yang unik pada setiap karyanya. Fotografi tidak hanya memiliki peran dalam bidang seni rupa, dengan berkembangnya teknologi, fotografi juga digunakan dalam bidang jurnalistik, bisnis, kuliner, produk, dan periklanan. Fotografi dipilih karena dengan gambar seseorang dapat lebih merasa tertarik secara visual.

Saat ini, fotografi sudah berkembang dan menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk salah satunya Indonesia. Orang-orang di Indonesia juga hampir tidak pernah lepas dari aktivitas fotografi, khususnya kaum remaja atau bisa dibilang generasi milenial. Kamera tidak lagi bersifat analog pada era modern ini, hampir semua kamera sudah bersifat digital dan menggunakan teknologi yang canggih. Selain itu kamera juga sudah mulai tertanam

pada perangkat-perangkat mobile, seperti ponsel, laptop, dan kendaraan, sehingga pada era modern ini aktivitas fotografi tidak hanya dapat dilakukan oleh kamera saja, contoh nya ponsel dimana semua orang saat ini pasti memiliki ponsel dan sudah menjadi seperti kebutuhan primer.

Di kota Bandung sendiri banyak kalangan yang menyukai aktivitas fotografi, sehingga tercipta beberapa komunitas fotografi, salah satunya (Komunitas Hobi Fotografi) Bandung. Gaya atapun genre yang digemari pun beragam, seperti fotografi model, lanskap, portait, alam, dan sebagainya, gaya retro pun ikut digemari oleh para fotografer Bandung.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan mengenai alasan mengapa gaya retro dalam fotografi kembali di gandrungi oleh geneasi milenial, untung mengetahui keistimewaan dari fotografi gaya retro, serta untuk mengetahui pandangan para generasi milenial mengenai fenomena munculnya kembali gaya retro dalam fotografi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Fotografi

Dalam buku 'Photography' yang ditulis oleh Stephen Bull, photography berasal dari dua kata dasar bahasa Yunani yaitu 'phos' yang artinya cahaya dan 'graphe' yang artinya melukis atau menggambar. Fotografi adalah metode untuk menghasilkan sebuah foto dari suatu objek yang direkam oleh alat atau media yang peka terhadap cahaya, alat atau media tersebut yaitu kamera. Bisa disimpulkan fotografi merupakan suatu proses melukis atau meggambar menggunakan media kamera dengan memanfaatkan sumber cahaya.

Retro

Menampilkan, ataupun menghadirkan kembali nuansa bergaya lama disebut sebagai retro, yang menjadi istilah populer untuk mendefinisikan suatu model perulangan seperti revival, alchimia, eklektik, historisme, rekonstruksi, dan duplikasi.

Berdasarkan Cambridge Dictionary, pengertian retro adalah having appearance of something that existed in the past, yang dalam bahasa Indonesia “memiliki penampilan menyerupai sesuatu yang ada pada masa lalu”.

Jadi istilah “retro” yaitu suatu kalimat yang merupakan kependekan dari retrospektif, yaitu kembali kemasa lalu yang bila menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berarti menyiratkan suatu pergerakan ke arah masa lalu dan sebagai kemajuan ke arah masa depan.

Retro terjadi pada era 1970-an, arti dari sebuah mode “retro” pertama kali diterapkan pada busana tahun 1970-an yang mengacu suatu gaya yang di adaptasi pada era sebelumnya.

Sejarah Retro

Pertama kali istilah “retro” diterapkan untuk sebuah tren film, gaya musik, dan juga mode yang ada pada tahun 1990-an dengan ciri penggunaan masa lampau yang populer, dari sebuah konsep “retrochic” pertaining to the fashionableness of the nostalgic revival of a style; also called retro-cool. Yang bila diartikan yaitu gaya busana yang membangkitkan kesan nostalgia. Pada akhir tahun 1960-an dikembangkan avant garde dari paris, avant garde merupakan suatu kalimat yang

digunakan pada orang atau karya yang bersifat eksperimental, radikal dan tidak lazim. Walaupun retrochic dimulai sebagai anti mode, namun berkembang menjadi sebuah gaya yang menguntungkan dan dikenal sebagai “industri nostalgia”. Retro dikaitkan dengan nostalgia yang dimana masa lalu digunakan sebagai gudang mode, retro dapat diartikan sebagai proses untuk menciptakan nostalgia yang chic dan trendi.

Popularitas Retro

Retro muncul dan juga populer pada era 70-an sampai era 90-an dengan adanya suatu gaya motif simetri yang biasanya terdapat unsur warna-warna hangat dan juga romantik misalnya warna merah dan juga emas. Pengaruh munculnya gaya retro ini tidak lain di pengaruhi oleh artis papan atas pada jaman dahulu misalnya Michael Jackson dan juga Elvis Presley.

Istilah retro lebih dikaitkan dengan busana, namun gaya retro saat ini di gemari dalam dunia fotografi. Popularitas retro tidak pudar walau seiring perkembangan jaman maupun dalam bidang fotografi, dunia desain, arsitektur, interior, dan juga desain produk. Tidak hanya itu teknologi pun tidak mau kalah, sehingga dunia teknologi menerapkan gaya retro untuk menjadi pusat perhatian masyarakat.

Istilah “retro” pada saat ini tentunya dipengaruhi dengan perkembangan zaman dimana suatu gaya yang muncul kembali dikemas dengan lebih modern baik itu secara material dan juga teknologi.

Era Modern

Zaman modern mengacu ke era atau tahun setelah 1500. Tahun tersebut biasanya ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, politik dan teknologi.

Dalam era modern terjadi proses modernisasi dalam bagaimana manusia hidup dan berpikir. Modernisasi merupakan proses perubahan setiap sistem ekonomi, sosial dan politik, transisi masyarakat pramodern (tradisional) menjadi modern melalui proses pertumbuhan. Modernisasi berkembang sejak abad ke 17 sampai 19, terus berlanjut dan berkembang hingga kini.

Era Modern Saat Ini

Saat ini jaman semakin modern, teknologi semakin canggih sehingga manusia lebih mudah mendapatkan informasi melalui ponsel pintar. Berbekal dengan ponsel pintar dengan aplikasi Instagram dapat dengan mudah mempengaruhi khususnya kaum muda atau generasi milenial untuk tertarik mencoba trend gaya yang sedang populer, misalnya pada saat ini banyak anak muda yang tertarik untuk fotografi gaya retro yang biasanya sering kali digunakan oleh para selebgram.

Di jaman yang sangat modern ini semua serba praktis sehingga memudahkan orang untuk mencapai keinginan, misalnya jika seseorang ingin mendapatkan hasil foto dengan hasil akhir yang terlihat seperti gaya retro maka cukup menggunakan efek pada Instagram, efek bawaan ponsel ataupun bisa dengan mengunduh suatu aplikasi yang terdapat efek retro. Atau jika menginginkan hasil yang lebih baik bisa mengedit dengan

sebuah aplikasi misalnya Adobe Photoshop atau lightroom.

Estetika Seni

Estetika yaitu bidang ilmu yang mempelajari tentang keindahan, secara etimologis, istilah "estetika" berasal dari bahasa latin yaitu "aestheticus" atau dalam bahasa Yunani "aesthetics" yang memiliki arti merasa hal-hal yang dapat di serap oleh panca indra manusia.

Istilah estetika berasal dari bahasa Yunani aisthetike, pertama kali digunakan oleh seorang filsuf bernama Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) Pada era 1735 untuk suatu pengertian dari ilmu yang membahas mengenai suatu hal yang dapat dirasakan melalui perasaan. Kata estetika sendiri berkembang menjadi suatu ilmu yang didalamnya membahas mengenai keindahan. Secara luas istilah estetika dapat diartikan sebagai suatu pandangan dari Yunani serta tokohnya seperti Aristoteles dan Plato yang dimana mereka berpikir bahwa hukum, watak, serta kebiasaan itu adalah suatu hal yang indah. Dalam mempelajari keindahan, terdapat beberapa unsur yang dijadikan parameter untuk penilaian, diantaranya yaitu bentuk, warna, tema, dan motif hias.

Berdasarkan buku dengan judul 'Pengetahuan Dasar Seni Rupa' pada halaman 22 "Warna dapat berperan sebagai simbol apabila digunakan untuk melambangkan sifat, keadaan, atau suasana tertentu." Misalnya seperti warna merah yang menyimbolkan sebagai semangat, gairah, cinta sedangkan warna putih melambangkan kesucian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penyajian terhadap fenomena gaya retro dalam fotografi dilakukan dengan menyajikan sesuai dengan pola analisis fenomenologi, langkah yang pertama menjelaskan tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek, lalu menjelaskan makna yang diperoleh subjek terkait fenomena tersebut sehingga menghasilkan makna baru, setelah itu menarasikan keseluruhan temuan. Lalu untuk menganalisa karya fotografi menggunakan teori estetika guna untuk menemukan estetika pada karya fotografi dari seniman fotografi gaya retro Dr. Andang Iskandar, S.Pd., M.Ds. dan seniman fotografi sebagai pembanding yang bernama Rustam Ashari.

Untuk mendapatkan segala data dan informasi dalam penelitian Fenomena Gaya Retro Dalam Fotografi maka penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan sejak bulan oktober 2020 hingga bulan desember 2020. Berdasarkan dari hasil pra-riset yang telah peneliti lakukan maka, peneliti mendapatkan sebanyak delapan informan yang tentunya sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh penulis. Kedelapan informan tersebut terdiri dari satu seniman sekaligus pengajar, lalu satu seniman fotografi sebagai pembanding, lalu ada enam mahasiswa Telkom University dari berbagai

fakultas sebagai subjek generasi milenial. Lalu dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara secara mendalam yang tentunya sesuai dengan pedoman yang telah penulis lakukan, dengan adanya wawancara secara mendalam diharapkan informan bisa dapat mengungkapkan atau menceritakan pengalaman yang dirasakan kepada penulis secara terbuka.

Gaya Retro Kembali Di Gandrungi Oleh Generasi Milenial

Bila melihat fenomena yang terjadi saat ini khususnya di Kota Bandung, kini kembali populer dengan istilah "retro". Retro itu sebetulnya suatu kalimat atau istilah yang berarti menampilkan dan juga menghadirkan kembali nuansa bergaya lama, bahkan baiknya popularitas retro saat ini sejajar dengan gaya / trend yang ada pada era modern, begitupun dalam bidang fotografi retro sangat diminati oleh berbagai kalangan terutama bagi generasi milenial yang pada dasarnya belum pernah merasakan foto menggunakan kamera analog.

Bukan tanpa alasan bahwa gaya retro dapat di gandrungi oleh para generasi milenial yang pada hakikatnya tidak pernah mengalami era 70 hingga 90'an. Dalam perkembangan teknologi dan juga pengaruh media sosial segala hal akan cepat di lihat dan di respon oleh masyarakat luas, begitupun dengan gaya retro dalam fotografi. Di era digital saat ini siapa pun pasti banyak menggunakan media instagram, terutama para generasi milenial. Setiap postingan seseorang di instagram yang dinilai unik dan juga menarik tidak menutup kemungkinan untuk bisa di sukai bahkan di tiru oleh generasi milenial.

Dalam perkembangan teknologi yang kian hari semakin canggih maka untuk membuat foto gaya retro di era modern seperti saat ini bisa dilakukan dengan rekayasa serta sentuhan teknologi yang mendukung. Misalnya jika menggunakan kamera digital maka ada settingan khusus yang bisa menghasilkan gambar seolah menggunakan kamera roll film dengan warna khas retro yang beragam namun sedikit pudar misalnya warna oren, merah cherry, kuning mentega, pink, hijau lumut dan lain-lain. Untuk mendapatkan warna retro yang diinginkan dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi editing foto seperti aplikasi photoshop atau lightroom yang dapat merubah white balance, tone warna, dan juga saturasi. Bila saat ini ingin membuat fotografi dengan konsep retro maka dibutuhkan upaya yang cukup tinggi, dengan langkah pertama yang diawali dengan riset terhadap trend retro, busana yang di gunakan, make up, latar tempat yang sesuai dan juga yang paling penting properti sebagai pendukung.

Selain dari perangkat kamera ataupun pada tahap proses editing foto masih ada beberapa cara yang cukup mudah dan juga praktis yaitu dengan penggunaan sebuah aplikasi yang tersedia di google playstore yang sudah terdapat filter retro, atau untuk pengguna platform instagram sekarang ada filter retro yang bisa di coba, namun hasil foto dengan filter yang ada di instagram dan juga google playstore tidak sebagus hasil editing manual yang bisa mengubah warna sesuai dengan yang diinginkan.

Fotografi gaya retro belum tentu di gandrungi oleh semua orang, tapi untuk saat ini banyak penggemar foto dengan gaya ataupun filter retro, dari hasil yang di peroleh

dari proses wawancara 99% informan menyukai konsep dari fotografi gaya retro karena memang unik dan beda dari gaya fotografi yang lainnya, apalagi dengan ciri khas yang paling menonjol pada fotografi gaya retro itu terdapat efek grainy atau butiran titik putih dalam hasil foto. Namun di balik itu antusias Informan terhadap fenomena gaya retro dalam fotografi cukup baik, terutama bagi mereka yang benar-benar menyukai hal-hal yang klasik.

Keistimewaan Fotografi Gaya Retro

Keistimewaan gaya retro dalam fotografi itu bisa di lihat dari ciri khas warna gaya busana yang digunakan, latar serta properti yang mendukung. Berikut adalah pembahasan karya dari seniman Dr. Andang Iskandar, S.Pd., M.Ds dan seniman fotografi Rustam Ashari.



Karya dari seniman fotografi Andang Iskandar ini adalah salah satu karya yang dibuat seniman pada tahun 2020. Subjek tepat berada di tengah dan dikuatkan dengan unsur-unsur estetika seperti garis, ruang, bidang dan

juga warna. Penggunaan warna didominasi oleh warna coklat, hitam, merah, putih, dan juga oren bata. Antara warna background dan subjek saling kontras sehingga ketika pandangan melihat foto tersebut menjadi lebih fokus pada subjek. karya fotografi ini menampilkan figur seorang laki-laki yang sudah sepuh di tandai dengan warna rambut yang memutih. Bila dilihat sekilas foto ini seperti foto yang di ambil pada era 90'an tapi sebetulnya karya tersebut di buat pada tahun 2020, dengan latar tembok batu bata serta objek pendukung seperti lemari dan kursi kayu menambah kesan klasik, ditambah lagi dengan subjek dan juga pakaian yang digunakan terlihat kuno hingga menambah kesan tua.



Gambar berikut adalah salah satu karya yang dibuat oleh seniman bernama Rustam Ashari yang dibuat pada tahun 2020 dengan konsep retro. Karya pertama dibuat di dalam ruangan dengan pengambilan gambar medium shoot yang memperlihatkan subjek dari kepala hingga dada. Karya ini menampilkan figur seorang wanita yang dari penampilannya terlihat seolah wanita pada era 90'an padahal foto tersebut dibuat pada tahun 2020.

Penggunaan warna di dominasi oleh warna coklat dan hitam, jika dilihat dari gaya busana yang digunakan oleh model mencerminkan style wanita pada era 70'an, karna pada masa itu sedang trend musik rock sehingga mempengaruhi penampilan anak muda kala itu sehingga berpenampilan glamour dengan riasan wajah serta model rambut yang serba gemerlap. Untuk objek pendukung model seolah sedang memegang telepon antik di balik kaca.



Gambar di atas adalah karya kedua yang dibuat oleh Rustam Ashari yang masih menggunakan konsep retro, untuk karya kedua dibuat di luar ruangan dengan pengambilan gambar long shoot yang memperlihatkan subjek dari kepala hingga kaki. Karya ini menampilkan figur wanita era 70'an dengan penggunaan warna yang di dominasi oleh warna coklat, hitam dan juga putih. Jika dilihat dari busana yang digunakan model mencerminkan style wanita pada era 70'an, dengan penggunaan baju motif kotak-kotak, celana cutbray dengan penggunaan aksesoris seperti kalung anjing, topi baret, serta sepatu boots, dengan penggunaan make up yang glamour dan juga model rambut pendek

dan pirang. Untuk background sangat mendukung dengan konsep foto retro, karna dengan latar dinding batu bata dengan pelengkap dua buah objek retro yang sudah berkarat seolah benda tersebut seperti sudah sangat tua.



Gambar di atas adalah karya ketiga yang dibuat oleh Rustam Ashari yang masih menggunakan konsep retro, untuk karya ketiga dibuat di luar ruangan dengan pengambilan gambar dengan medium long shoot yang memperlihatkan subjek dari kepala hingga kaki. Karya ini didominasi oleh warna merah dan putih, antara warna background dan subjek terlihat kontras sehingga ketika pandangan melihat foto tersebut menjadi fokus dan tertuju kepada subjek. Karya fotografi Rustam Ashari masih menampilkan sosok figur seorang wanita, dengan busana dan gaya makeup yang glamour karna ciri khas pada era 70'an memiliki kesan playful.

Pandangan Generasi Milenial Mengenai Fenomena Gaya Retro Dalam Fotografi

Cara informan memandang adanya fenomena gaya retro dalam fotografi itu berbeda-beda berdasarkan dari usia informan,

untuk generasi milenial memandang fenomena gaya retro dalam fotografi sebagai suatu pengalaman yang baru, unik dan juga menarik yang dimana seolah bisa merasakan secara langsung gaya ataupun ciri khas pada fotografi era 70'an. Selain itu karena generasi milenial hidup di jaman dengan kemajuan teknologi yang sudah sangat canggih, dan juga modern yang mungkin tertarik untuk mencoba sesuatu yang terlihat kuno.

Dalam teknologi yang ada pada kamera saat ini sudah menghasilkan gambar dengan kualitas yang tajam dan juga lebih jernih dengan warna yang bisa di atur kontrasnya, namun dengan adanya suatu fenomena gaya retro yang kebanyakan di populerkan oleh selebgram ataupun influencer dalam postingannya di instagram membuat generasi milenial tertarik untuk mencoba sesuatu yang berbeda dan unik sehingga menerapkan konsep retro dalam fotografi. Dengan kemajuan teknologi siapapun dapat membuat foto dengan konsep retro secara mudah, cukup dengan menggunakan filter yang ada pada instagram, ataupun bisa mengedit manual menggunakan aplikasi photoshop, lightroom dan juga aplikasi editing foto lainnya.

Berbeda dengan yang di alami informan yang bergelar dosen sekaligus seniman fotografi yang sudah memasuki usia 41 tahun bernama Andang Iskandar, beliau memandang fenomena ini seolah membangkitkan kesan nostalgia di masa lampau. Menariknya bukan hanya seolah bernostalgia tapi benar-benar bisa merasakan atmosfer retro di era yang sudah modern seperti saat ini.

Generasi milenial memandang fenomena gaya retro dalam fotografi sebagai peluang

untuk memunculkan gaya baru dalam fotografi, bukan hanya sekedar kemunculan gaya fotografi tapi bisa menjadi ragam fotografi yang bisa dikembangkan oleh generasi milenial di masa yang akan datang.

Untuk saat ini bila melihat postingan yang ada di instagram, gaya yang di terapkan itu lebih banyak menggunakan filter karena pada saat ini teknologi semakin canggih dan juga semakin kreatif maka di dalam sebuah media instagram saat ini telah ada filter art yang bisa digabungkan kedalam bentuk digital dengan variasi yang beragam dan tentunya lebih praktis karena tidak perlu melakukan pengeditan, dan tentunya tidak harus mengunduh lagi aplikasi filter dengan gaya retro, dan saat ini banyak dari generasi milenial yang menggunakan filter yang cenderung ke gaya film klasik.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, peneliti menganalisa tentang fenomena gaya retro dalam fotografi di Kota Bandung. Berdasarkan dari hasil wawancara ke delapan informan semua secara sadar mengalami adanya fenomena gaya retro dalam fotografi yang dimana gaya retro dihadirkan kembali, sehingga popularitas retro saat ini kembali sejajar dengan gaya/ trend yang ada pada era modern seperti saat ini.

Dengan adanya fenomena tersebut generasi milenial menganggap sebagai pengalaman yang baru, unik dan juga menarik yang dimana para generasi milenial dapat merasakan atmosfer retro di era modern, pandangan generasi milenial terhadap fenomena gaya retro dalam fotografi itu sebagai peluang untuk memunculkan gaya

baru dalam fotografi sehingga bisa dikembangkan lagi oleh generasi milenial di masa yang akan datang.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih maka untuk membuat fotografi gaya retro di era modern bisa dilakukan dengan rekayasa serta sentuhan teknologi yang mendukung, apalagi saat ini di instagram ada filter art yang bisa di gabungkan kedalam bentuk digital.

Bukan tanpa alasan bahwa gaya retro banyak di sukai oleh generasi milenial pada era modern, karena visualnya menarik dan berbeda dari gaya fotografi pada umumnya. Warna yang di dihasilkan menunjukkan atmosfer nuansa lama, dengan ciri khas yang paling menonjol yaitu terdapat efek grainy seperti butiran titik putih dalam hasil foto.

REFERENSI

Buku

- Karyadi, Bambang. 2017. Belajar Fotografi. Bogor: NahlMedia
- Bull, Stephen. 2010. Photography. Oxon: Routledge
- Baudrillard, Jean. 1983. Simulacra and Simulation. Los Angeles: Semiotext(e)
- J. Michael Armer, John Katsillis. 2010. Modernization Theory. Encyclopedia of Sociology.
- Hardani, Auliya, NH, Adriani, H, Fardani, RA, Ustiawaty, J, Utami, EF, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Salam, S, Sukarman, Hasnawati, Muhaimin, M. 2020. Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Jurnal

Andrian Dektisa Hagijanto. 2004. Retro sebagai Wacana dalam Desain Komunikasi Visual.

Nirmana. 6(1). Mirza Andina Prascilia Kuta, M.M Rengkung. 2011. Arsitektur Modern Retro. Media Matrasain. 8(1).

Internet / Website

Retro (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Cambridge Online. Diakses melalui <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/retro>, 10 Oktober 2020

Retrospective (Def.1) (n.d). Dalam Kamus Cambridge Online. Diakses melalui <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/retrospective>, 10 Oktober 2020

Paul Grainge. 2020. Retro Fashion di <https://www.encyclopedia.com/media/encyclopedias-almanacs-transcripts-and-maps/retro-fashion> (diakses 10 Oktober 2020)

Monkbot. 2020. Retro style di https://en.wikipedia.org/wiki/Retro_style (diakses 12 Oktober 2020)

Tim Fawns. 2013. Purpose of Photography di <http://timfawns.com/purposes-of-photography/> (diakses 13 Oktober 2020)

David Woodruff Smith. 2013. Phenomenology di <https://plato.stanford.edu/entries/phenomenology/> (diakses 13 Oktober 2020)

Sidiq Harim. 2018. Fenomenologi: Pengertian, Contoh & Metode Penelitian di

<http://sosiologis.com/fenomenologi> (diakses 13 Oktober 2020)

Veracious. 2020. Zaman Modern di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zaman_modern (diakses 21 Oktober 2020)

University of Twente. 2004. Modernization Theories di <https://www.utwente.nl/en/bms/communication-theories/> (diakses 29 Oktober 2020)

Hisam. 2020. Estetika Adalah di <https://www.dosenpendidikan.co.id/estetika-adalah/>

Callista Ignacia. 2016. Vintage dan Retro Modern Masa Kini di <https://www.kompasiana.com/callcia/57077ab06023bd61077ec9be/vintage-dan-retro-modern-masa-kini>

Ulfa. 2019. Pengertian Estetika, Unsur Tujuan dan Manfaat Estetika Menurut Para Ahli Lengkap di <https://www.pelajaran.co.id/2019/26/pengertian-estetika-unsur-tujuan-dan-manfaat-estetika-menurut-para-ahli.html>